

Implementasi Media Audio Visual untuk Mengembangkan Kecerdasan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pembina Desa Sungai Paduan Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara

Hendra Saputrawan¹, Halida², Annisa Amalia³

^{1, 2, 3} Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

Email: saputrawanhendra7628@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to develop the language intelligence of children aged 5-6 years in the Pembina Kindergarten of Sungai Paduan Village, Teluk Batang District, North Kayong Regency. Based on the above background, the researcher is interested in conducting a class action research with the title 'Implementation of AudioVisual Learning Media to Develop the Language Intelligence of 5-6 YearOld Children at Kindergarten Pembina Sungai paduan Village' which was conducted on 27 May 2024 to 15 July 2024. This class action research was motivated by the following: (1) The application of audio-visual learning media has a significant effect on the development of children's language intelligence at the Pembina Kindergarten. (2) The results of observations and analysis of existing data, it can be seen that there is a development of the ability to apply audio-visual media to develop language intelligence. (3) The development of language intelligence can be improved by using audio visual media in group B kindergarten, and can also be used as a reference for further research.

Keywords: Early Childhood, Audiovisual Media, Language Intelligence

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan kecerdasan berbahasa anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Pembina Desa Sungai Paduan, Kecamatan Teluk Batang, Kabupaten Kayong Utara. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual untuk Mengembangkan Kecerdasan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Pembina Desa Sungai paduan" yang telah dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2024 sampai dengan 15 Juli 2024. Penelitian tindakan kelas ini dilatarbelakangi oleh beberapa hal berikut: (1) Penerapan media pembelajaran audio visual berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kecerdasan berbahasa anak di Taman Kanak-kanak Pembina. (2) Hasil observasi dan analisis data yang ada, dapat diketahui bahwa terdapat perkembangan kemampuan penerapan media audio visual untuk mengembangkan kecerdasan berbahasa. (3) Perkembangan kecerdasan berbahasa dapat ditingkatkan dengan menggunakan media audio visual pada kelompok B Taman Kanak-kanak, dan dapat pula dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Media Audio Visual, Kecerdasan bahasa



PENDAHULUAN

Media merupakan segala bentuk alat atau benda yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi atau pesan kepada penerima. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk membantu suatu proses pembelajaran. Penerapan media dalam pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan minat anak dalam belajar dan memberikan imajinasi pada anak ketika belajar menggunakan media. Media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran yakni media audio visual yang membantu anak mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Penggunaan media audio visual dalam upaya meningkatkan kecerdasan bahasa anak melalui rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Karena, semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat disimpan dalam ingatan. Penerapan media pembelajaran audio visual untuk merangsang perkembangan kecerdasan bahasa pada anak diharapkan mampu mempengaruhi pesan atau kalimat yang akan disampaikan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan capaian tujuan yang diinginkan. Roul (2014), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa media Audio- Visual dalam bentuk gambar, bagan, peta, slide, strip film, rekaman bila digunakan dengan benar dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembelajaran, memperkuat peran buku teks, instruksi lisan dan latihan. Kecerdasan bahasa merupakan kapasitas untuk menggunakan kata- kata secara efektif baik secara lisan (misalnya, sebagai pendongeng, orator, atau politisi) atau secara tertulis (misalnya, sebagai penyair, penulis drama, editor, atau journalist), Kecerdasan ini mencakup kemampuan untuk memanipulasi sintaksis atau struktur bahasa, fonologi atau bunyi bahasa, semantik atau makna bahasa, dan dimensi pragmatis atau penggunaan praktis bahasa, (Amstrong, 2018).

Jenis media pembelajaran yang biasa digunakan guru di TK Pembina Desa Sungai Paduan yakni media pembelajaran sederhana yang biasanya menggunakan bahan yang ada di sekitar dan biasanya dengan harga yang terjangkau seperti buku gambar, papan tulis, papan flanel dan lainnya. Untuk media modern seperti media pembelajaran audio visual yakni media yang bersifat elektronik dan kompleks biasanya harganya mahal dan membutuhkan kemampuan khusus untuk menggunakannya. Hal tersebut membuat guru belum menggunakan media audio visual dalam pembelajaran. Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 disebutkan, dalam standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) usia 5-6 tahun, pada aspek perkembangan bahasa atau

kecerdasan linguistik khususnya lingkup perkembangan mengungkapkan bahasa adalah: menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung menyusun kata sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat, predikat, keterangan), cerita/dongeng yang telah diperdengarkan (Zulfitri & Fadhila, 2021).

Anak dengan kecerdasan bahasa memiliki kemampuan yang baik dalam berbicara, menulis, membaca atau mengikuti instruksi, dan menyimak/memahami bahasa baik secara lisan maupun tertulis. Beberapa ciri anak di TK Pembina Desa Sungai Paduan dengan kecerdasan bahasa antara lain memiliki kemampuan yang cukup baik dalam bernalar, mengenal suara huruf awal dari nama benda, senang diajak ngobrol, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama dan memiliki kemampuan menguasai bahasa baru. Indikator kecerdasan bahasa yang diukur pada anak usia 5-6 tahun meliputi aspek berbicara, menyimak, bercerita, dan mengikuti instruksi. Pada aspek berbicara indikator diukur dengan kemampuan anak bercakap-cakap dan melakukan komunikasi dua arah. Aspek menyimak diukur dengan indikator kemampuan memahami pertanyaan, kemampuan menjawab pertanyaan teman dan guru, dan menunjukkan sikap penuh perhatian terhadap pertanyaan dan jawaban teman. Aspek bercerita diukur dengan indikator kemampuan menceritakan ulang pembelajaran yang telah dilakukan, ragam kalimat yang digunakan, dan keruntutan cerita. Kemampuan menulis diukur dengan kemampuan anak menulis nama diri sendiri dan nama permainan. (Musfiroh 2014:13). Jenis media pembelajaran yang biasa digunakan guru di TK Pembina Desa Sungai Paduan yakni media pembelajaran sederhana yang biasanya menggunakan bahan yang ada di sekitar dan biasanya dengan harga yang terjangkau seperti buku gambar, papan tulis, papan flanel dan lainnya. Untuk media modern seperti media pembelajaran audio visual yakni media yang bersifat elektronik dan kompleks biasanya harganya mahal dan membutuhkan kemampuan khusus untuk menggunakannya. Hal tersebut membuat guru belum menggunakan media audio visual dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di TK Pembina Desa Sungai Paduan kelompok B terdapat masalah yang menunjukkan 18 anak dengan kemampuan kecerdasan bahasa belum berkembang sesuai harapan, seperti ketika peneliti berkomunikasi langsung dengan anak-anak tersebut, ada beberapa anak yang jika ditanya tidak bisa menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, anak kesulitan

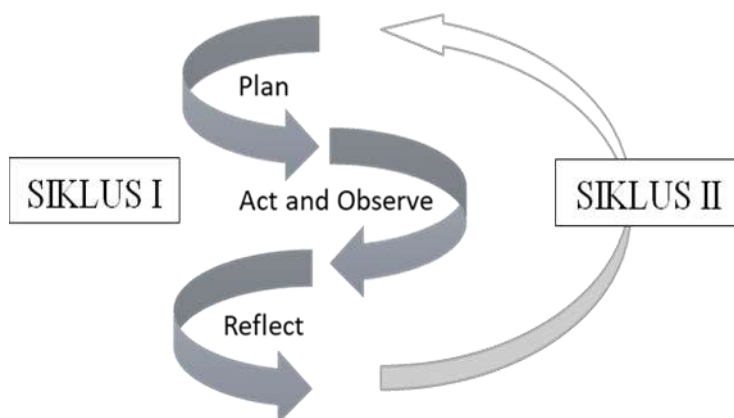
mengulang kata sederhana. Hal ini terlihat ketika guru bertanya tentang nama anak-anak masih bisa menjawab pertanyaan tersebut. Namun ketika pertanyaan diperdalam lagi seperti pertanyaan nama orang tua, jumlah saudara, alamat rumah dan makanan kesukaan hanya beberapa anak yang bisa menjawab sesuai pertanyaan selebihnya hanya diam dan tidak memperhatikan. Anak juga masih ada belum mampu berkomunikasi dua arah, hal itu terlihat jelas saat peneliti langsung mengajak mereka berdiskusi satu persatu, dan anak belum bisa untuk menyusun kata-kata sederhana. Dari pemaparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan dengan judul “Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Mengembangkan Kecerdasan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pembina Desa Sungai Paduan Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara”

Berdasarkan latar belakang diatas, maka secara umum rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah dengan implementasi media audio visual dapat mengembangkan kecerdasan bahasa anak usia 5-6 Tahun di TK Pembina Desa Sungai Paduan Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara”. Berdasarkan masalah umum tersebut, dipaparkan masalah khusus penelitian ini adalah yang pertama bagaimana perencanaan pembelajaran media audio visual untuk mengembangkan kecerdasan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Desa Sungai Paduan Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara, yang kedua yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi media audio visual untuk mengembangkan kecerdasan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Desa Sungai Paduan Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara dan yang ketiga yaitu bagaimana peningkatan kecerdasan bahasa anak dalam implementasi media audio visual untuk mengembangkan kecerdasan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Desa Sungai Paduan Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengembangkan kecerdasan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Pembina desa Sungai paduan Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. Dan tujuan khusus penelitian ini yang pertama yaitu merencanakan pembelajaran dalam implementasi media audio visual untuk mengembangkan kecerdasan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK pembina Desa Sungai Paduan Kecamatan Teluk Batang kabupaten Kayong Utara. Yang kedua yaitu melaksanakan pembelajaran dalam imlementasi media audio visual untuk mengembangkan kecerdasan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Desa Sungai Paduan Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. Dan yang ketiga yaitu

meningkatkan kecerdasan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Desa Sungai Paduan Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan dengan berkolaborasi dengan guru di TK tersebut. Penggunaan metode penelitian tindakan dikarenakan pada TK Pembina Desa Sungai Paduan, guru belum menggunakan media audio visual sebagai media dalam pengembangan kecerdasan bahasa anak.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini merujuk pada pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama (2010) yang merupakan pengembangan model Kurt Lewin. Model ini mencakup empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Akan tetapi komponen tindakan dan pengamatan dijadikan satu komponen karena kedua kegiatan tersebut merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Model siklus yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang terdiri dari: 1) perencanaan (planning), 2) tindakan (acting), 3) pengamatan (observing), 4) refleksi (reflecting). Hubungan keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus. Model desain penelitian tersebut dapat dilihat pada bagan siklus dibawah ini:



Gambar 1. Model Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan pendidik TK Pembina Desa Sungai Paduan untuk memberikan stimulasi aspek kecerdasan bahasa menggunakan media audio visual. Subjek penelitian ini dilakukan pada anak usia 5-6 Tahun di TK Pembina Desa Sungai Paduan Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. Suharsimi Arikunto, dkk (2015: 85) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses

pembelajaran agar kegiatan tersebut lebih sistematis, cermat, lengkap sehingga lebih mudah diolah. Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi anak, pedoman wawancara dan format penilaian. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kecerdasan bahasa anak kelas B TK Pembina. Peningkatan dapat dilihat dari rata-rata presentase yaitu dinyatakan apabila mencapai 79% dari jumlah anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari: pengamatan yang sudah ditulis, dokumen foto, dan format penilaian. Data-data tersebut dipelajari dan ditelaah. Data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi kemudian ditulis ulang, dipaparkan semuanya, kemudian dipilah-pilah sesuai fokus penelitian. Setelah melalui proses analisis maka akan diperoleh data yang valid, kemudian data tersebut disimpulkan dan dimaknai. Teknik analisis data menggunakan perhitungan persentase dengan menggunakan rumus dari Purwanto (2017:207), sebagai berikut:

$$X = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh anak}}{\text{Jumlah anak}} \times 100\%$$

Adapun untuk mengetahui perkembangan kecerdasan bahasa anak menggunakan skor yang digunakan pada tabel berikut:

Tabel 1. Skor Penilaian

No	Indikator	Skor
1	Belum Berkembang	1
2	Mulai Berkembang	2
3	Berkembang Sesuai Harapan	3
4	Berkembang Sangat Baik	4

Sumber: Purwanto (2017;207)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2024 sampai dengan tanggal 15 Juli 2024 dan dilakukan pada anak kelompok B TK Pembina Desa Sungai Paduan Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. Dengan anak yang berjumlah

34 orang anak yang terdiri dari 21 orang anak laki-laki dan 13 orang anak perempuan dan dengan tahapan perkembangan kecerdasan bahasa anak yang belum berkembang sesuai harapan terdiri dari 18 orang anak.

Pra Siklus

Pada hasil temuan pra penelitian, peneliti melihat sebagian dari 34 orang anak belum mampu meningkatkan penguasaan kecerdasan bahasa, terkait kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Diantaranya 16 orang anak tersebut sudah mampu melakukan dengan baik dan mudah tanpa bantuan dari guru. Dan 18 orang anak masuk dalam kategori mulai berkembang karena anak mampu mengulang kata sederhana, menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, melakukan komunikasi dua arah, dan menyusun kata sederhana namun masih dibantu oleh guru.

Setelah pra penelitian yang dilakukan, maka faktor utama yang belum meningkatnya indikator kecerdasan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di TK Pembina adalah pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran audio visual, sistem pengerjaan yang dilakukan secara terus menerus dan kondisi lingkungan kelas yang kurang kondusif serta kurang adanya review pembelajaran.

Siklus I

Pada siklus I ini dilaksanakan secara bertahap dalam dua masing-masing pertemuan berlangsung selama 145 menit. Tugas peneliti adalah memimpin perencanaan, melaksanakan kegiatan dan menjadi pengamat, sehingga peneliti terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan bersama anak di kelas. Peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi disetiap pertemuan dan akhir pelaksanaan kegiatan. Refleksi ini dilakukan untuk melihat tindakan yang diberikan pada setiap harinya dan dampak dari pembelajaran yang menggunakan media audio visual terhadap kecerdasan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Desa Sungai Paduan. Penerapan kegiatan dengan penggunaan media audio visual pada siklus 1 mampu meningkatkan kecerdasan bahasa pada anak. berikut ini merupakan hasil pengamatan peneliti dan kolaborator dari instrument pemantau tindakan kelas dilihat dari aktivitas guru dan aktivitas siswa. Kecerdasan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Desa Sungai Paduan terlihat meningkat dari pra siklus ke siklus 1. Rata-rata persentase yang didapat dari siklus 1 adalah 54,28% Setelah diberikan pembelajaran menggunakan media audio visual.

Dari hasil pengamatan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti, ditemukannya sumber masalah yang mempengaruhi perkembangan anak yakni guru tidak memberi penjelasan dan tidak melakukan diskusi setelah menonton video pembelajaran serta perkembangan yang diharapkan belum sesuai harapan. Masih ada beberapa anak yang perkembangan kecerdasan bahasanya baru mulai berkembang, hal ini menjadi acuan peneliti untuk melakukan tindakan siklus ke-2.

Siklus II

Pada siklus II ini dilaksanakan secara bertahap dalam empat pertemuan pada tanggal 24 Juni 2024 hingga 5 Juli 2024 dan masing-masing pertemuan berlangsung selama 145 menit. Tugas peneliti adalah memimpin perencanaan, melaksanakan kegiatan dan menjadi pengamat, sehingga peneliti terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan bersama anak di kelas. Pada pertemuan ini sebagian besar anak sudah baik dalam menyampaikan kalimat sederhana dan mengulang kata sederhana tanpa dipandu oleh guru dan peneliti. Sedangkan dua orang anak yang lainnya masih perlu bimbingan dalam menyampaikan kalimat sederhana. Meskipun begitu setelah anak melakukan kegiatan menyampaikan kalimat sederhana secara berulang-ulang, maka kemampuan anak menjadi meningkat dibandingkan pada awal kegiatan.

Peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi disetiap pertemuan dan akhir pelaksanaan kegiatan. Refleksi ini dilakukan untuk melihat tindakan yang diberikan pada setiap harinya dan dampak dari pembelajaran yang menggunakan media audio visual terhadap kecerdasan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Desa Sungai Paduan. Penerapan kegiatan dengan penggunaan media audio visual pada siklus 1 mampu meningkatkan kecerdasan bahasa pada anak. Hasil pertemuan kesatu sampai pertemuan keempat sudah menunjukkan peningkatan. Kecerdasan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Desa Sungai paduan terlihat mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I hingga siklus II. Rata-rata persentase yang didapatkan yakni 75,56% setelah diberikan pembelajaran menggunakan media audio visual.

Hasil Uji Hipotesis

Data persentase pencapaian yang diperoleh pada kondisi awal 33,91% hampir semua anak belum memiliki kecerdasan bahasa yang baik, belum memiliki kecerdasan bahasa yang baik. Setelah siklus I mencapai 54,28% dengan 6 anak yang memiliki kecerdasan bahasa berkembang sangat baik, 8 anak berkembang sesuai harapan dan 4

anak memiliki kecerdasan bahasa mulai berkembang. Sedangkan pada siklus II persentase mencapai sebesar 75,56% dengan anak yang memiliki kecerdasan bahasa berkembang sangat baik 12 anak, 5 anak memiliki kecerdasan bahasa berkembang sesuai harapan dan 1 anak memiliki kecerdasan bahasa mulai berkembang.

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Skor
Bonferroni

(I) Kelompok	(J) Kelompok	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
Pra Siklus	Siklus 1	-3.667 [*]	.769	.000	-5.57	-1.76
	Siklus 2	-7.500 [*]	.769	.000	-9.40	-5.60
Siklus 1	Pra Siklus	3.667 [*]	.769	.000	1.76	5.57
	Siklus 2	-3.833 [*]	.769	.000	-5.74	-1.93
Siklus 2	Pra Siklus	7.500 [*]	.769	.000	5.60	9.40
	Siklus 1	3.833 [*]	.769	.000	1.93	5.74

^{*}. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Gambar 2. Hasil Uji Hipotesis SPSS Anova

Kesimpulan dari semua perbandingan antar kelompok menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik (Sig. < 0.05). rata-rata skor meningkat secara signifikan dari Pra Siklus ke Siklus 1 dan dari Siklus 1 ke Siklus 2. Hasil ini mengidentifikasi adanya peningkatan yang signifikan dalam skor pada setiap tahap perkembangan siklus, yang memungkinkan bahwa intervensi atau metode yang diterapkan selama siklus 1 dan siklus 2 efektif dalam meningkatkan hasil yang diinginkan. Dengan demikian hasil akhir sudah menunjukkan bahwa terjadi perkembangan kecerdasan bahasa anak tiap-tiap siklus dengan pencapaian 75,56%. Maka dengan demikian dapat dituliskan hipotesis yang berbunyi “Media Audio Visual dapat mengembangkan kecerdasan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Desa Sungai Paduan Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara telah teruji kebenarannya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang ada, dapat dilihat adanya pengembangan kemampuan hasil penerapan media audio visual untuk mengembangkan kecerdasan bahasa anak usia 5-6 tahun di Tk Pembina desa Sungai Paduan Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. Dari. Tingkat perkembangan kecerdasan bahasa anak dari pra siklus sampai dengan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut dan grafik berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil

Keberhasilan Penelitian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata persentase Kecerdasan bahasa anak	33,91	54,28	75,56

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa adanya perkembangan dari sebelum tindakan sampai siklus 2 terdapat perubahan yang menunjukkan keberhasilan pembelajaran kecerdasan bahasa anak melalui media audio visual. Peneliti melakukan pengamatan awal berupa pra siklus untuk mengetahui kondisi sebenarnya di lapangan dan permasalahan yang terjadi di kelas.

Perencanaan diawali dengan menetapkan tujuan perencanaan untuk mengembangkan kecerdasan bahasa anak melalui penggunaan media audio visual. Pemilihan media audio visual dikarenakan TK Pembina Desa Sungai Paduan belum menggunakan media audio visual dalam pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan bahasa anak. Penerapan mencakup aktivitas sebagai berikut: Memberikan stimulasi, dorongan, serta kesempatan pada anak guna berpartisipasi aktif dalam kegiatan percakapan akan mendorong perkembangan bahasa anak. Kurangnya stimulasi ataupun perlindungan yang berlebihan dapat menghambat tumbuh kembang anak serta mengganggu penyesuaian diri dan kepribadiannya. Anak usia dini memerlukan stimulasi yang teratur sejak sedini mungkin serta berkelanjutan pada setiap kesempatan. Kurangnya stimulasi bisa menyebabkan gangguan tumbuh kembang bahkan cacat permanen (Susilowati et al., 2022).

Pelaksanaan mencakup aktivitas sebagai berikut: a. Menonton Video Pembelajaran. Anak-anak diajak menonton video pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya dengan sub tema sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat. Video pembelajaran yang dipilih menampilkan kosakata yang kaya dan situasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak. Selama menonton anak terlihat antusias dan terlibat serta menunjukkan ketertarikan yang tinggi. Media ini sebagai Media audio visual menurut Herwaman (2007) diartikan sebagai media intruksional modern yang telah sesuai berdasarkan zamannya yang berkaitan dengan hal yang bisa dilihat maupun didengar. penyalur informasi yang bisa diterima oleh Indera penglihatan maupun pendengaran. Media audio visual dianggap sebagai sebuah media yang memiliki kemampuan yang menarik dan lebih baik. (Wati,2016:5). Media Audio Visual adalah alat

yang secara serentak dapat menampilkan gambar dan suara dalam waktu yang bersamaan, yang berisi pesan-pesan pembelajaran. b. Diskusi Interaktif. Setelah menonton, sesi diskusi diadakan oleh guru untuk menggali pemahaman mereka. Anak-anak berkesempatan berbagi pendapat tentang apa yang mereka lihat dan menjawab pertanyaan menggunakan kosakata baru dan baku. Diskusi membantu anak-anak berlatih berbicara dan mendengarkan dengan baik. Menurut Killen (1998), diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk pemecahan suatu masalah, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan anak, serta untuk membuat suatu keputusan. Oleh karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat adu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara interaktif. Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Bab 5 (Standar Proses) Pasal 3 No 2: Interaktif adalah sebuah proses pembelajaran yang mengutamakan diskusi antara anak satu dan anak lainnya, anak dan guru, anak dan lingkungan. c. Aktivitas Kreatif. Dengan aspek kreatif, anak-anak diajak menulis sambil bermain, Menyusun kata sambil bermain, dan menambah pemahaman sambil bermain yang berhubungan dengan tema dan aspek yang diambil. Kegiatan ini memungkinkan mereka mengekspresikan pemahaman mereka secara visual dan memberikan kesempatan untuk menggunakan kosakata yang lebih akrab dan baik. Menurut (Sarayati, 2019) bermain merupakan kebutuhan anak yang paling mendasar dan saat anak berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Bermain merupakan alat utama untuk mencapai pertumbuhannya sekaligus bermain berfungsi sebagaimana kita mengetahui sejauhmana aktivitas yang dilaksanakan anak kegiatannya bisa dilakukan saat wujud bermain atau bukan.

Hasil peningkatan implementasi media audio visual untuk mengembangkan kecerdasan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Desa Sungai Paduan mencakupi: a. Mengulang kata sederhana. Setelah penggunaan media audio visual, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam kosakata mereka. Misalnya dari yang awalnya mereka hanya bisa mengucapkan beberapa kata, setelah menonton video pembelajaran, anak-anak bisa menyebutkan lebih banyak kosakata baru yang dipelajari dari video maupun lagu. Hal ini dikarenakan mereka sudah menyerap berbagai kosakata baru dalam konteks yang menyenangkan. Menurut (Rizka & Sunarti, 2024) mengemukakan bahwa melalui pengulangan kata akan memperkaya kosa kata anak usia 5-6 tahun. Bahasa juga dapat

dikembangkan kemampuan kreativitas melalui kegiatan, menceritakan kembali apa-apa yang telah didengarkan, berbagai pengalaman, sosiodrama atau mengarang cerita (Mulyasa. 2014). b. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. Penerapan media audio visual juga meningkatkan keberanian anak untuk menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. Setelah menonton mereka berdiskusi bersama tentang karakter atau cerita yang ada didalam video pembelajaran. Hal ini membuat anak tidak hanya belajar bahasa secara individu tetapi juga bisa memahami pentingnya komunikasi dalam kelompok. Anak yang memiliki kecerdasan linguistic biasanya sangat aktif dalam hal menyampaikan maksud; seperti tanya-jawab, berargumen, bercerita, dan mengekspresikan dirinya melalui bahasa (Rahmadi, 2023). c. Komunikasi dua arah. Kemampuan berbicara anak juga meningkat. Mereka menjadi lebih percaya diri untuk berbicara di depan teman-temannya. Anak yang awalnya masih malu-malu sekarang sudah berani bercerita tentang apa yang mereka lihat dan menyanyikan isi lagu dengan Bahasa yang mereka dengar. Bahasa adalah kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan dipikirkan oleh anak dan kemampuan untuk menangkap pesan dari lawan bicara, dengan berbahasa anak dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan anak lainnya. Menurut (Anggalia & Karmila, 2014) bahwa perkembangan berbahasa merupakan kemampuan anak untuk mengungkapkan keinginan dan kebutuhan kepada orang lain. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Mansur (2007:35) bahwa perkembangan bahasa anak mengikuti suatu urutan yang dapat diramalkan secara umum sekalipun terdapat variasi diantara anak satu dengan yang lainnya, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan anak berkomunikasi. d. Menyusun kata sederhana Kemampuan berbicara anak juga meningkat. Mereka menjadi lebih percaya diri untuk berbicara di depan teman-temannya. Anak yang awalnya masih malu-malu sekarang sudah berani bercerita tentang apa yang mereka lihat dan menyanyikan isi lagu yang mereka dengar. Media yang menarik membuat mereka menjadi lebih bersemangat untuk berekspresi. Kemampuan bahasa termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan seperti mengenali huruf dan kata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan (Alfatihaturrohman et al., 2018). Anak-anak sering mengucapkan kata-kata baru. Dan anak-anak yang memiliki kecerdasan bahasa pada umumnya mampu mendengarkan dengan cermat dan menanggapi komunikasi verbal, menulis dan berbicara secara efektif dan memiliki kosa kata yang luas (Paudpedia.kemdikbud). Pengembangan kecerdasan linguistik dapat dilakukan dengan

berbagai cara, seperti membaca secara aktif, menulis secara rutin, mengasah keterampilan berbicara di depan umum, dan terlibat dalam diskusi yang membutuhkan pemikiran analitis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan dan kolaborasi yang dilakukan selama dua siklus dapatlah kesimpulan bahwa penelitian Tindakan dengan judul “Implementasi Media Audio Visual Untuk Mengembangkn Kecerdasan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pembina Desa Sungai Paduan Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara” telah menghasilkan kesimpulan sebagai Berikut: 1. Perencanaan implementasi media audio visual untuk mengembangkan kecerdasan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Desa Sungai Paduan telah dilakukan dan disiapkan dengan matang dengan hasil yang baik. 2. Pelaksanaan imlementasi media audio visual untuk mengembangkan kecerdasan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Desa Sungai Paduan berjalan dengan baik sesuai dengan rpph yang sudah disiapkan sebelumnya dan dilakukan 4 kali pertemuan denngan 2 siklus. 3. Peningkatan kecerdasan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Desa Sungai Paduan dalam imlementasi media audio visual mencapai rata-rata 75,56% termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan. Dan dengan standar nilai keberhasilan yang telah ditetapkan, kecerdasan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Desa Sungai Paduan dalam implementasi media audio visual mencapai hasil yang diinginkan. Berdasarkan pengamatan dari siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa dengan media audio visual dapat meningkatkan kecerdasan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Desa Sungai Paduan Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara.

Berdasarkan pembahasan hasil perbaikan, maka saran terbaik untuk dilakukan sebagai pendidik harus mampu merencanakan, melaksanakan dan meningkat program pembelajaran. Ketiga kegiatan tersebut sangatlah penting dan erat hubungannya. Adapun saran untuk guru dan peneliti adalah sebagai berikut: 1. Guru didalam melakukan kegiatan hendaknya memilih metode dan media yang sesuai dengan perkembangan anak, serta menarik dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. 2. Peneliti diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran sendiri yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak, utamanya untuk mencari dan menemukan metode-metode baru yang sesuai dengan tujuan Pendidikan. Serta

mempersiapkan dengan matang dengan guru terkait perencanaan, penerapan dan peningkatan sebelum melaksanakan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatihaturrohmah, A., Mayangsari, D., & Karim, M. B. (2018). Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK X Kamal. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 101-109.
- Amstrong, T. (2018). *Multiple Intelegences In The Classroom*. Bandung: Alfabeta.
- Anggalia, A dan M. Karmila. (2014). Upaya meninktkan Kemampuan bahasa ekspresif anak dengan menggunakan media boneka tangan muca pada kelompok A TK Kemala Bhayangkari 01 Semarang. *Jurnal penelitian PAUDIA*.
- Hermawan, H.A, Dkk. (2007). *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung : Upi Press.
- Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen PAUD*. Bandung: Roasdakarya.
- Musfiroh, T. (2014). Pengembangan Kecerdasan Majemuk. *Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelegences)*, 60, 1-60.
- Oktavia, A., & Nuraeni, L. (2021). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal untuk Anak Usia Dini melalui Penggunaan Media Audiovisual. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(1), 1-7.
- Purwanto, N. (2017). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmadi. (2023). *Psikologi Pendidikan* (M. P. Aeni Rahmawati (ed.)). Mitra Cendikia Media.
- Roul, S. K. (2014). Language development of the preschool children: The effects of an audio-visual intervention program in Delhi. *International Journal of Instruction*, 7(1).
- Sarayati, (2019). Penggunaan Metode Bermain Peran Dalam Menumbuhkan Keterampilan Berbahasa Anak Paud Permata Bangsa, *Dunia Anak: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2 (2).
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susilowati, Susanti, Lutfiyati, & Lutfiyati. (2022). Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di TK Islam Sunan Gunung Jati. *Journal of Innovation in Community Empowerment*, 4(1), 64-70.
- Wati, Ega Rima. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT indeks.
- Zulfitria, and Neneng Fadhila. (2021). "Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Melalui Metode Mendongeng." *Instruksional* 3(1):77.